

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengembangan Bahan Ajar LKPD

Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya. Peserta didik seharusnya tidak hanya belajar dari pendidik saja, tetapi dapat pula belajar dengan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungannya.¹ Salah satunya bahan ajar yaitu segala bahan yang dapat digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.² Bahan ajar adalah alat dan media yang memberi peluang kepada siswa untuk peserta didik akan memperoleh pengalaman berhubungan dengan fakta-fakta dalam kehidupan. Melalui pengalaman ini peserta didik akan berlatih 1) menilai dan mengembangkan ide-ide, 2) memecahkan persoalan, 3) memperoleh keterampilan, dan 4) membina dan mengembangkan kekreatifan.³ Bahan ajar menurut jenisnya dibedakan menjadi 4 yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar dengar (*audio*), bahan ajar

¹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 2.

² Sri Latifah, “*Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur’an Pada Materi Air Sebagai Sumber Kehidupan*”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2015), h. 157.

³ Gede Nurjaya, “*Pengembangan Bahan Ajar Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Kemampuan Aplikatif Mahasiswa*”. (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Indonesia), h 104.

pandang dengar (*audio visual*), bahan ajar interaktif.⁴ Salah satunya bahan ajar cetak yang sering digunakan pada proses pembelajaran yaitu seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas tersebut haruslah jelas kompetensi dasar yang akan dicapai. Sementara dalam penelitian Rozaliafransi bahwa lembar kerja peserta didik yaitu lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.⁵ Dalam lembar kerja peserta didik akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah atau menyelesaikan suatu tugas.

Sementara, menurut pandangan lain, LKPD merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKPD, Peserta didik akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi.

⁴ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 218.

⁵ Rozaliafransi, dkk. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Dunia Tumbuhan", (Riau: Universitas Riau, Indonesia, 2015), h. 6.

Selain itu juga, peserta didik dapat menemukan arahan yang sudah terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Dari penjelasan diatas kita dapat pahami bahwa LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

a. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Diana Rosanti dalam penelitian setidaknya ada empat fungsi LKPD Fungsi LKDP sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
- 2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.
- 3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
- 4) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik. ⁶

b. Tujuan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Dalam hal ini, paling tidak ada empat poin yang menjadi tujuan penyusunan LKPD, yaitu:

⁶ Diana Rosanti, “*Pengembangan Lembar Kerja Siswa Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Memfasilitasi Kemampuan Problem Solving Siswa*”, (Kalimantan: Universitas Tanjungpura, 2013) h.3.

- 1) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
- 2) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- 3) Melatih kemandirian belajar peserta didik.
- 4) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.⁷

c. Jenis – jenis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Alfia Fahmi Ada lima jenis LKPD yang umumnya biasa digunakan diantaranya sebagai berikut:

- 1) LKPD membantu peserta didik menemukan suatu konsep.
- 2) LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.
- 3) LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar
- 4) LKPD yang berfungsi sebagai penguatan.
- 5) LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum.⁸

⁷ Asep Herry H. Permasih, “*Pengembangan Bahan Ajar*”, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), h. 2.

⁸ Alfiana, Fahmi, ”*Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Mata Pelajaran IPA*” (Malang: Universitas Negeri Malang, Indonesia, 2013), h. 54.

d. Unsur – Unsur Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), merupakan bahan ajar yang lebih sederhana daripada modul. Namun lebih kompleks daripada buku. Oleh sebab itu, bahan ajar LKPD memiliki beberapa unsur diantaranya: Judul, Petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Sedangkan jika kita lihat dari formatnya, dalam penelitian Alvina Putri Purnama Sari, Agil Lepiyanto bahwa LKPD memuat paling tidak delapan unsur, yaitu judul, kompetensi yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan atau bahan, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan.⁹ Unsur-unsur tersebut sangat dibutuhkan untuk penyusunan bahan ajar. Bahkan dengan adanya unsur-unsur tersebut kita mengetahui seperti apa susunan Lembar Kerja Peserta Didik tersebut. Karena unsur-unsur tersebut sangat mendukung dalam Lembar Kerja Peserta Didik.

e. Kelebihan dan Kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Adapun kelebihan dan kekurangan LKPD antara lain:

a. Kelebihan

- 1) Menjadikan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan

⁹ Alvina Putri Purnama Sari, Agil Lepiyanto, "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Siswa SMA Kelas X Pada Materi Fungsi", (Metro: Universitas Muhammadiyah Metro), h. 42.

pembelajaran karena peserta didik memecahkan sendiri permasalahannya sendiri dengan berfikir dan menggunakan kemampuannya.

- 2) Peserta didik lebih memahami pembelajaran karena melakukan praktikum dan percobaan secara langsung untuk memecahkan permasalahan yang ada pada LKPD.
- 3) Peserta didik lebih bisa mengutarakan pendapat karena dengan inkuiri peserta didik dituntut untuk memecahkan masalahnya sendiri

b. Kekurangan

- 1) Jika petunjuk penggunaan LKPD kurang sesuai, maka peserta didik akan kesulitan menggunakan LKPD tersebut.
- 2) Pembuktian secara langsung dengan melakukan praktikum dan percobaan membutuhkan alat-alat yang memadai dan waktu yang panjang. Sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam mendapatkan hasil pembuktian.¹⁰

f. Langkah-langkah pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Untuk membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), maka kita perlu memahami langkah-langkah penyusunannya. Berikut adalah langkah-langkah penyusunan lembar kerja peserta didik:

¹⁰ Yanuar Sinatra, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Pokok Bahasan Energy dan Perubahannya” (Malang: Sekolah Tinggi Teknik Malang, 2015), h. 6 .

1) Melakukan analisis kurikulum

Analisis kurikulum merupakan langkah pertama dalam penyusunan LKPD. Langkah ini dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKPD. Pada umumnya, dalam menentukan materi, langkah analisisnya dilakukan dengan cara melihat materi pokok, pengalaman belajar, serta materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, mencermati kompetensi yang mesti dimiliki oleh peserta didik.

2) Menyusun peta kebutuhan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Peta kebutuhan LKPD sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis serta melihat urutan LKPD-nya.

3) Menentukan judul-judul Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Perlu kita ketahui bahwa judul LKPD ditentukan atas dasar kompetensi-kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar dapat dijadikan sebagai judul LKPD apabila kompetensi dasar dapat dideteksi, antara lain dengan cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok mendapatkan maksimal empat materi pokok, maka kompetensi tersebut dapat dijadikan sebagai satu judul LKPD.

4) Menulis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Untuk menulis LKPD, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, merumuskan kompetensi dasar. Untuk merumuskan kompetensi dasar, dapat kita lakukan dengan menurunkan rumusnya langsung dari kurikulum yang berlaku. Dalam penelitian Astuti, Budi Setiawan *Kedua*, menentukan alat penilaian. Penilaian kita lakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik.¹¹ Karena pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kompetensi, di mana penilaiannya didasarkan pada penguasaan kompetensi, maka alat penilaian yang cocok dan sesuai adalah menggunakan pendekatan penilaian Acuan Patokan (PAP). *Ketiga*, menyusun materi. Untuk menyusun materi LKPD, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan. Berkaitan dengan isi atau materi LKPD, perlu kita ketahui bahwa materi LKPD sangat bergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapainya. *Keempat*, memperhatikan struktur LKPD. Ini adalah langkah terakhir dalam penyusunan sebuah LKPD. Ibarat akan membangun sebuah rumah, maka kita harus paham struktur rumah tersebut. Ada fondasi, di bagian dasarnya, kemudian di atasnya ada tembok dan bagian paling atas yaitu atap. Hal yang sama juga

¹¹ Y. Astuti, B. Setiawan, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Scientific Pada Materi Kalor", (Jurnal Pendidikan IPA, 2014), h. 90.

terjadi dalam penyusunan LKPD. Kita mesti memahami bahwa struktur LKPD terdiri atas enam komponen yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah-langkah kerja, serta penilaian.

b. Pembelajaran PKn

a. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut terdiri dari: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.¹²

Pendidikan kewarganegaraan atau biasa disebut PKn, merupakan mata pelajaran yang memiliki salah satu misinya sebagai pendidikan nilai. Dalam proses pendidikan nasional PKn pada dasarnya merupakan wahana pedagogis pembangun watak dan karakter. Menurut penelitian Anisa Ardingrum Pada dasarnya pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu ilmu dasar yang membekali peserta didik untuk melanjutkan studi dan untuk bekal hidup di dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi tercapainya cita-cita

¹² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), h. 21.

nasional yaitu masyarakat madani yang adil dan makmur dan bercirikan masyarakat demokratis.¹³ Menurut beberapa definisi mengenai PKn antara lain:

- a) Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pendidikan yang membina para pelajar agar menjadi warga negara yang baik sehingga mampu hidup bersama-sama di masyarakat, baik sebagai anggota keluarga, masyarakat, maupun sebagai warga negara.
- b) Menurut ahli lainnya, Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, rule of law, HAM, hak dan kewajiban warganegara serta proses demokrasi.

Dari beberapa pengertian tentang PKn, penulis mengambil kesimpulan bahwa PKn adalah, suatu ilmu yang membahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan tugas dan kewajiban masyarakat di dalam suatu negara misalnya berhubungan dengan Lembaga-lembaga pemerintahan, Hak asasi manusia dan kewajiban manusia di dalam masyarakat. Pada penelitian kali ini penulis akan membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) materi pemerintahan pusat dan globalisasi. Kedua Materi ini terdapat di kelas IV semester 2 (genap), materi ini dibuat dengan menggunakan pendekatan

¹³ Annisa Ardiningrum, "Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui pembelajaran Aktif LSQ Pada Siswa Kelas IV SD", (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014), h. 3.

saintifik. Pendekatan yang ditujukan untuk melatih peserta didik dalam berfikir secara ilmiah. Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah di Indonesia, baik tingkat dasar maupun tingkat menengah. Berikut hadits yang berkaitan dengan materi yang ada yaitu pemerintahan pusat yang ada psebagai berikut: Rasulullah *shallallahu 'alayhi wa sallam* bersabda:

لِوَسْطَانِ نُّعَ عَارِ مُأْمَلِ الْبَيْتِ عَرَّ لُؤْسُ مَوْ نُّعَ بَيْتِ عَرَّ لُجَلَّ أَوْ عَارِ بَيْتِ لِهَذَا وَهُوَ
 لِمَلِكِ عَارِ لِمَلِكِ
 بَيْتِ عَرَّ بَيْتِ أَهْجُورَ لُؤْسُ مَوْ نُّعَ رَ لِهَيْجِ مَدَاخِ أَوْ بَيْتِ عَارِ بَيْتِ لَامِ
 لُؤْسُ مَوْ نُّعَ عَارِ هَارَ لَهَا أَوْ
 نُّعَ بَيْتِ عَ لِقَى نُبْسَ حَوَ نَأَفَ لِقَى لُجَلَّ أَوْ عَارِ بَيْتِ أَلِ هَيْبِ لُؤْسُ مَوْ نُّعَ بَيْتِ عَرَّ
 لُؤْسُ مَوْ
 هَيْبِ
 عَارِ لُؤْسُ مَوْ نُّعَ بَيْتِ عَرَّ
 لِمَلِكِ

Artinya: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." Aku menduga Ibnu 'Umar menyebutkan: "Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta bapaknya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atasnya. Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap

pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya."(Hr Bukhari).¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa, pembelajaran PKn adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar hal-hal yang berhubungan dengan tugasnya sebagai warga negara, yang hidupnya bersosialisasi dengan orang banyak.

B. Karakteristik Perkembangan Peserta Didik SD/MI

Karakter menurut KBBI adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Pada usia sekolah dasar atau lebih dikenal dengan masa kanak-kanak akhir karakter dari anak-anak sangat mudah sekali diketahui seperti rasa ingin tahu yang kuat dari anak-anak. Pada umumnya anak kelas IV Sekolah Dasar berusia antar 9-10 tahun, ini merupakan awal masa kelas tinggi di sekolah dasar, masa ini juga anak-anak ingin meniru hal-hal yang baik dari sesuatu yang anak-anak tersebut lihat. Oleh sebab itu, orang tua harus memberikan pengetahuan. Seperti di dalam ayat al-qur'an surah al-ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

¹⁴ Al-Imam Abu Zakariya Yahya, *Riyadhus Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999)

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Ayat diatas menjelaskan bahwa dengan meniru teladan yang baik dari diri rasulullah saw kita menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Pada Umumnya pada anak kelas IV berusaha untuk menunjukkan eksistensi dirinya sebagai bagian dari katakter anak pada masa ini. Kemudian akan dijelaskan beberapa karakteristik anak-anak pada masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- 2) Rasa ingin tahu tinggi dan ingin belajar.
- 3) Ada minat kepada hal dan mata pelajaran yang khusus.
- 4) Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan seorang pendidik atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya. Setelah kira-kira 11 tahun pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri.
- 5) Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah.
- 6) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama.¹⁵

Masa keserasian bersekolah ini diakhiri dengan suatu masa yang biasanya disebut masa peural. Sifat-sifat khas anak-anak peural itu dapat diiringkaskan dalam dua hal yaitu: a) ditujukan untuk berkuasa dan b) ekstravers, sikap tingkah laku dan perbuatan puer ditujukan untuk berkuasa apa yang

¹⁵ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 25.

diinginkan. Setiap individu pada hakikatnya akan mengalami perkembangan fisik dan perkembangan nonfisik yang meliputi aspek intelek, emosi, sosial, bahasa, bakat khusus. Berikut ini diuraikan dari beberapa aspek tersebut.

a. Perkembangan Fisik

Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ ini terbentuk pada saat didalam kandungan. Perkembangan ini meliputi 4 aspek yaitu (a) sistem syaraf yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi, (b) otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan, (c) kelenjar endokrin yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan.¹⁶ terlihat dari perkembangan fisik atau tubuh pada anak sangat terlihat sekali.

b. Perkembangan Non Fisik

a) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana kemampuan berfikir anak berkembang dan berfungsi. Kemampuan berfikir anak berkembang dari tingkat yang sederhana ketingkat yang lebih rumit.

¹⁶Jauharoti Alfin, "Analisis Karakteristik Siswa pada Tingkat Sekolah Dasar", (Surabaya: FTK UIN Sunan Ampe1 Surabaya, 2015), h. 192.

Kemampuan berfikir ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas mental seperti mengingat, memahami, belajar, dan berkomunikasi. Hal itu karena proses kognitifnya tidak lagi egosentris dan lebih logis. Anak mampu mengklasifikasikan dan mengurutkan suatu benda berdasarkan ciri-ciri suatu objek. Misalnya mengelompokkan buku berdasarkan ukuran buku.¹⁷ Jean Piaget membagi perkembangan kognitif menjadi empat tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap sensori motoris (0-2 tahun) yaitu anak mulai mengenal lingkungan dengan kemampuan sensorik dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peradaban, dengan menggerak-gerakkannya. Tingkat sensori motor menempati dua tahun pertama dalam kehidupan, selama periode ini anak mengatur alamnya dengan indera-inderanya (sensori) dan tindakan-tindakannya (motor).
- 2) Tahap praoperasional (2-7 tahun) yaitu anak mengandalkan diri pada persepsi tentang realitas, ia telah mampu mengandalkan faktor, bahasa, konsep sederhana, berpartisipasi, membuat gambar, dan mengelompokkan.
- 3) Tahap operasional konkret (7-10 tahun) yaitu dapat mengembangkan pikiran logis. Pada tahap ini merupakan permulaan berpikir rasional yaitu dapat berpikir logis pada masalah-masalah yang konkret. Bila menghadapi suatu

¹⁷ Rita Eka Izzaty, "*Perkembangan Peserta Didik*", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan, 2007), h. 118.

pertentangan antara pikiran dan persepsi, anak dalam tahap ini memilih pengambilan keputusan logis.

- 4) Tahap operasional formal (11 tahun keatas) yaitu anak dapat berfikir abstrak. Pada periode ini anak bisa memperkirakan apa yang mungkin terjadi dan mengambil kesimpulan pada suatu pernyataan.¹⁸ Seorang anak dapat menggunakan operasi konkretnya, untuk membentuk operasi yang lebih kompleks.

b) Perkembangan Emosi

Emosi mempunyai peran penting dalam kehidupan peserta didik. Emosi yang sering muncul pada peserta didik misalnya rasa takut, cemburu, irihati. Emosi tersebut termasuk emosi yang tidak menyenangkan yang akan dapat merugikan perkembangan peserta didik. Emosi yang menyenangkan misalnya kasih sayang, kebahagiaan, rasa ingin tahu, dan suka cita. Hal tersebut sangat membantu dan dibutuhkan bagi perkembangannya oleh peserta didik. Pada perkembangan emosi juga harus ada peran dari orang tua untuk mengawasi dan membantu anak.¹⁹

c) Perkembangan Sosial

Perkembangan emosi tidak bisa dipisahkan oleh perkembangan social. Social disebut juga perkembangan tingkah laku. Sejak lahir peserta didik

¹⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 27.

¹⁹ Rita Eka Izzaty, *Op.Cit*, h.111.

dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana ia berada terus menerus. Setelah peserta didik memasuki sekolah dan melakukan hubungan yang lebih banyak dengan peserta didik lain dibandingkan dengan ketika masa pra sekolah. Pada saat yang sama permainan individu menggantikan permainan kelompok. Karena permainan kelompok membutuhkan sejumlah teman bermain.²⁰

d) Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan, karena perkembangan bahasa dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, karena bahasa pada dasarnya merupakan hasil belajar dari lingkungan. Peserta didik pada usia anak SD memiliki bahasa yang berkembang. Ia telah belajar dari lingkungan mencakup keluarga, masyarakat, dan teman sebaya. Setelah peserta didik masuk SD, peserta didik mengikuti proses pembelajaran termasuk pelajaran bahasa. Pembelajaran berbahasa di SD sedikit berbeda dengan keluarga, masyarakat, dan teman sebaya. Perbedaannya adalah bahwa dalam proses pembelajaran bahasa di sekolah, peserta didik diberikan rangsangan yang terarah sesuai dengan kaidah kaidah yang benar.²¹ Oleh sebab itu pada prinsipnya pembelajaran bahasa di SD diarahkan untuk meluruskan dan memperkaya kaidah bahasa peserta didik.

²⁰ *Ibid*, h. 114.

²¹ Aprin Saputri, "Pemahaman Guru Alih Fungsi Terhadap Perkembangan Peserta Didik di SD Brosot Galur Kulon Progo", (Skripsi UNY Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi PGSD, 2015), h. 29.

Tahap yang digunakan dalam penelitian ini ada pada anak-anak usia sekolah dasar yang dalam kemampuan belajarnya dipengaruhi oleh banyak faktor seperti perkembangan fisik dan perkembangan non fisik. Pada usia peserta didik untuk kelas IV penerapan pembelajaran menggunakan LKPD yang berbasis saintifik sangatlah membantu dalam proses kegiatan pembelajaran. saintifik merupakan pendekatan mengajar yang menuntut peserta didik untuk berfikir kritis dan mandiri. Pendekatan ini menempatkan peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah.

C. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Saintifik

Berkenaan dengan implementasi kurikulum 2013 atau yang biasa disebut dengan istilah kurtilas di SD/MI pemerintah menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, dalam penelitian Husna Mayasari yaitu menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah menekankan pada aspek afektif dalam pembelajaran.²² Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas bagi perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah.

²² Husna Mayasari, "Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Karakter Melalui Pendekatan Saintifik Pada Materi Fluida Statik Untuk Sekolah Menengah Atas", (Jambi: Universitas Negeri Jambi, Indonesia, 2014), h. 31.

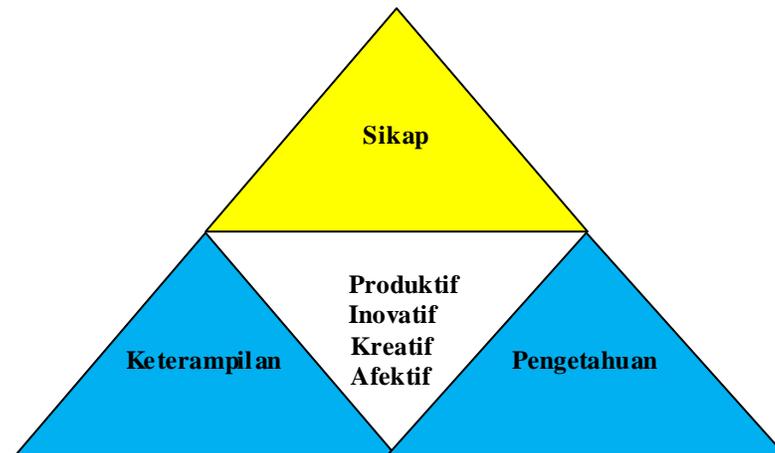
Dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Menurut Meta Nanda Pratiwi Pendekatan pembelajaran ini menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar.²³ Tentu saja, proses pembelajaran yang berlangsung harus mencakup tiga ranah, yaitu ranah sikap (afektif), ranah pengetahuan (kognitif), dan yang terakhir ranah keterampilan. Semua ranah tersebut sudah sesuai dengan berbasis pendekatan ilmiah, *“The aspect of attitude is intended to make the students know why. the aspect of knowledge is intended to lead the students to know what. and the aspect of skill brings the students to know how”*.²⁴ Pada ranah sikap berhubungan dengan materi ajar agar peserta didik tahu mengapa. Ranah kognitif berhubungan dengan materi ajar agar peserta didik tahu apa. Ranah yang terakhir yaitu ranah keterampilan berhubungan dengan materi ajar agar peserta didik tahu bagaimana. Hasil keseluruhan dari proses tersebut yakni adanya peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi pribadi yang memiliki *soft skill* dan *hard skill*. Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik ini sangatlah berguna sebagai acuan peserta didik dalam memperoleh pengajaran. Karena dalam pendekatan saintifik peserta didik

²³ Meta Nanda Pratiwi, *“Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Pencatatan Transaksi Perusahaan Manufaktur”*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, 2014), h. 69.

²⁴ Akhsanul In'am, *Learning Geometry Throguh Discovery Learning Using A Scientific Approach*, (International Journal Of instruction, 2016), h.57. Vol.10 No.1 pp.55-70.

dituntut untuk mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam pendekatan saintifik ada beberapa proses-proses yang dialami oleh peserta didik.

Bagan dibawah ini adalah proses pembelajaran saintifik, aspek-aspek yang terkandung dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1
Aspek Yang Terkandung Dalam Pendekatan Saintifik

Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas, bahwa pendekatan saintifik, adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di

sekolah.²⁵ pendekatan saintifik mendorong peserta didik untuk mandiri dalam melaksanakan proses pembelajaran yang telah dilaluinya sehingga dapat memunculkan kreativitas bagi peserta didik.

b. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Seperti yang telah kita ketahui bahwa pendekatan saintifik merupakan pola pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membangun informasi belajar dari peserta didik, oleh peserta didik dan untuk peserta didik. Prinsipnya adalah bagaimana peserta didik dapat belajar mengenal, mengolah, memiliki dan mengkomunikasikan hasil belajar yang didapatkan.²⁶ Namun bagaimanakah karakteristik pendekatan saintifik tersebut, berikut akan diuraikan beberapa karakteristik tersebut.

1) Berorientasi pada peserta didik

Pada prinsip pembelajaran saintifik belajar dilakukan oleh peserta didik dari peserta didik dan untuk peserta didik. Dalam hal ini pendidik mengupayakan bagaimana peserta didik dapat mengenal apa yang dipelajarinya, kemudian dapat mengolah, menerima apa yang dipelajari dan hasil akhirnya dapat mengkomunikasikan informasi belajar.

²⁵ Subainar, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laju Reaksi" (Lampung: Universitas Lampung, Indonesia, 2015), h. 4.

²⁶ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 59.

(1) Mengembangkan potensi peserta didik

Melalui pendekatan saintifik, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya terutama berfikir ilmiah dengan menerapkan kemampuan mengamati, menanya, menganalisa, menalar, dan dapat mengkomunikasikan hasil belajarnya. Sehingga dengan pendekatan ini seluruh potensi yang ada didalam diri siswa dapat berkembang

(2) Meningkatkan motivasi belajar

Peserta didik akan termotivasi dalam belajar jika tercipta suasana pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlaku seolah-olah sebagai yang menemukan apa yang dipelajarinya.

(3) Mengembangkan sikap dan karakteristik peserta didik

Sumber dan informasi belajar yang diamati dan dikenal oleh peserta didik akan mengubah sikap dan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Perilaku dan kebiasaan buruk akan merugikan orang lain dan diri sendiri. Sehingga dengan pendekatan saintifik ini diharapkan dapat mengubah sikap peserta didik melalui kegiatan yang dilakukan didalamnya.

(4) Meningkatkan kemampuan mengkomunikasikan hasil belajar

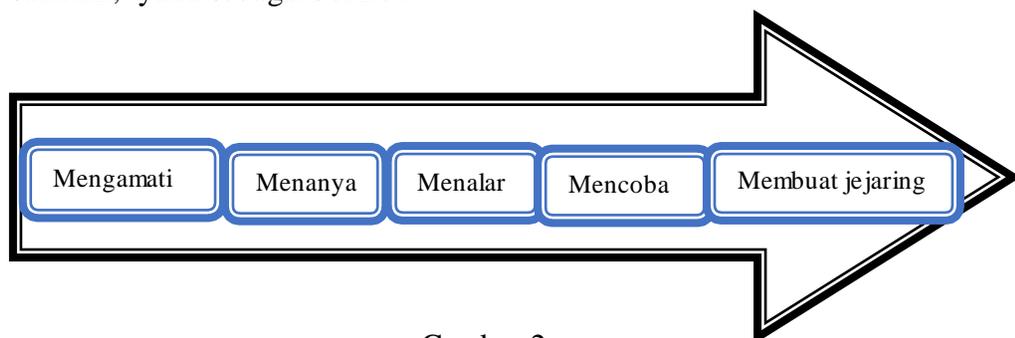
Dengan adanya pendekatan saintifik peserta didik dapat dilatih mengkomunikasikan hasil-hasil yang peserta didik temukan saat belajar. Sehingga dengan adanya pembiasaan dan latihan yang dilakukan. peserta

didik dapat belajar secara mandiri dan meningkatkan komunikasi hasil belajara yang dapat menunjang kreativitas peserta didik.

c. Langkah-Langkah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Saintifik

Metode saintifik tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi peserta didik yang ada, termasuk salah satunya ditonjolkan yaitu mengembangkan sikap dan keterampilan. Untuk mata pelajaran, materi atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah.

Berikut beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran saintifik, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2
Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Saintifik

1) Mengamati

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat).

Kompetensi yang dikembangkan pada proses mengamati yakni melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan adanya metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.²⁷ Kegiatan mengamati dapat dilakukan siswa melalui mengamati, lingkungan sekitar, mengamati media foto dan gambar, setelah mengamati peserta didik dapat secara langsung menceritakan kondisinya.

2) Menanya

Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Kegiatan menanya bertujuan untuk mengasah kemampuan sejauh mana pemahaman peserta didik. Kegiatan menanya sangat penting bagi peserta didik sebagai acuan pemahaman peserta didik agar terlihat perkembangan yang baik. Kegiatan ini sangat baik. Ayat al-qur'an surah an-nahl ayat 43 tentang bertanya yaitu sebagai berikut:

²⁷ *Ibid*, h. 64.

وَمَلَّرَسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَدُّوا أَهْلَ الدِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٤٣

Artinya: "Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui".

Ayat diatas memiliki makna bahwa kita diperintahkan untuk bertanya mengenai segala hal yang belum diketahui. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, dan rasa ingin tahu peserta didik.

3) Menalar

Menalar merupakan proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Menalar merujuk pada teori belajar asosiasi, yaitu kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori dalam otak. Pengalaman-pengalaman yang tersimpan di memori otak berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya. Oleh sebab itu berpikir menjadi hal yang sangat penting bagi kita. Sebagaimana dalam ayat Al-Quran surah Saba' ayat 46 sebagai berikut:

﴿قُلْ إِنَّمَا أَعْظَمُ بِوَحْدَةِ اللَّهِ أَنْ تَقُومُوا لِلَّهِ مِثْلَىٰ شِئِي وَأَفْرَادِي ثُمَّ تَتَفَكَّرُونَ مَا بِصَاحِبِكُمْ مِنْ حِنَّةٍ إِنْ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ لَكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيدٍ ٤٦﴾

Artinya: "Katakanlah Aku hendak memperingatkan kepadamu satu hal saja, yaitu agar kamu menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri, kemudian agar kamu pikirkan (tentang Muhammad) Kawanmu

tidak gila sedikit pun. Dia tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan bagi kamu sebelum (menghadapi) azab yang keras.”

Makna ayat diatas bahwa kita harus menggunakan akal fikiran kita atau menalar segala sesuatu yang ada. Kita harus bisa memikirkan apa yang ada sehingga kita bisa mempelajari segala sesuatu dengan baik. Begitu juga dalam mempelajari pendekatan saintifik. Dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa pendidik dan peserta didik merupakan pelaku aktif maka dalam proses pembelajaran tentu kegiatan menalar menjadi panutan bagi pendekatan di kurikulum 2013. Titik tekannya tentu banyak dalam hal situasi peserta didik harus lebih aktif daripada pendidik.

4) Mencoba

Merupakan keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar dengan menggunakan metode dan sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik di kehidupan mereka sehari-hari.²⁸ Mencoba ditujukan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar (sikap, keterampilan dan pengetahuan). Bentuk kegiatan mencoba antara lain melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku.

5) Membentuk Jejaring

²⁸ Eka Romiati, “Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan Saintifik Dan Strategi Pembelajaran PQ4R Pada materi Himpunan Kelas VII SMP Negeri 11 Jambi”, (Jambi: Universitas Negeri Jambi, Indonesia, 2015), h. 39.

Membentuk jejaring merupakan proses bagaimana peserta didik merespons, mempersepsi, mengorganisasi dan mengingat sejumlah informasi besar yang diterimanya dari lingkungan. Fungsi pendidik hanya sebagai manajer belajar, sedangkan peserta didik harus lebih aktif. Kemandirian yang ditanamkan kepada peserta didik memiliki tujuan agar peserta didik dapat berkembang dengan baik. Sebagaimana al Quran beritakan dalam Surah Fushilat ayat 37 sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ
وَأَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ۝ ٣٧

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. Janganlah sembah matahari maupun bulan, tapi sembahlah Allah Yang menciptakannya, Jika Ialah yang kamu hendak sembah.

Ayat diatas memiliki makna bahwa kita harus Menyiapkan generasi yang memiliki kepercayaan diri diawali pada proses pembelajaran tahapan ini. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat, kesimpulan, dan tindak lanjut yang berhubungan dengan dirinya. Peran pendidik dalam tahapan ini bisa menjadi fasilitator atau motivator.

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang pengembangan LKPD menggunakan pendekatan saintifik ini bukanlah yang pertama karena penelitian terdahulu dengan pokok persoalan tersebut telah banyak dilakukan oleh para sarjana. Berdasarkan penelusuran atas hasil-hasil penelitian terdahulu, posisi penelitian ini boleh jadi

bersifat meneruskan, menyempurnakan, atau membahas yang belum dibahas. Berikut beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan pengembangan LKPD menggunakan pendekatan saintifik, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul "*Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Matematika Dengan Pendekatan Saintifik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Bandar Lampung*". Hasil akhir penilaian antara lain: penilaian ahli materi memberikan skor rata-rata akhir penilaian 94.67% dikategorikan sangat layak, penilaian ahli media memberikan skor rata-rata akhir 88.00% dikategorikan sangat layak.²⁹
2. Penelitian yang berjudul "*Pengembangan Lembar Kerja Siswa IPA Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas IV SD Materi Daur Hidup Jenis MakhluK Hidup*". Hasil akhir penilaian LKS antara lain: penilaian ahli materi memberikan skor rata-rata akhir penilaian 39,5% dikategorikan sangat layak, penilaian ahli media memberikan skor rata-rata akhir 3,80 dikategorikan sangat layak.³⁰
3. Penelitian yang berjudul "*Pengembangan LKS IPA berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas IV Materi Macam-Macam Energi*". Hasil akhir

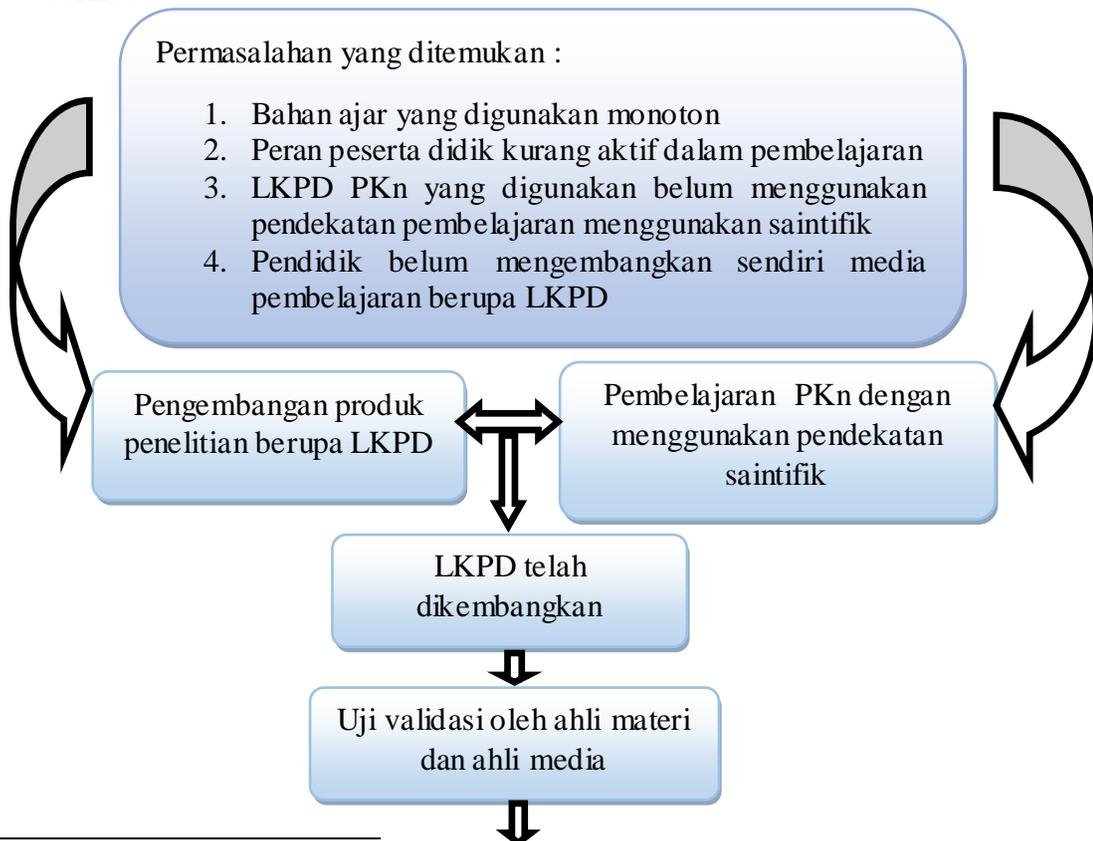
²⁹ Mayza Putri Adha. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Matematika Dengan Pendekatan Saintifik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Bandar Lampung. (Skripsi Program Sarjana, PGMI UIN Raden Intan Lampung, 2016)

³⁰ Ama Eka Ananti. Pengembangan Lembar Kerja Siswa IPA Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas IV SD Materi Daur Hidup Jenis MakhluK Hidup. (Skripsi Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)

penilaian antara lain: hasil skor rata-rata 3,46 penilaian dikategorikan sangat layak.³¹

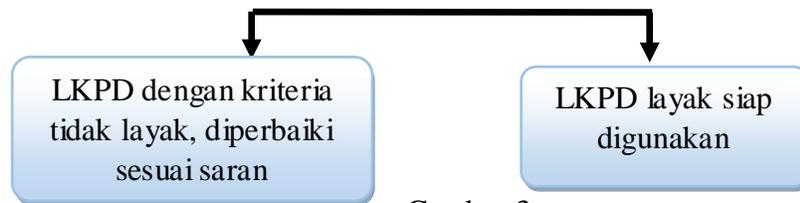
E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³² Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



³¹ Maria Advensia. Pengembangan LKS IPA berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas IV Materi Macam-Macam Energi (Skripsi Program Sarjana Universitas Sanata Darma, 2012)

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h.. 60.



Gambar 3

Skema Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat diketahui permasalahan yang ada kemudian akan dikembangkannya produk yang berupa LKPD. Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah dalam pengembangan yaitu :³³

1. Potensi dan masalah dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik.
2. Mengumpulkan data dengan mencari dan mempelajari sumber yang digunakan untuk menunjang pengembangan LKPD.
3. Desain produk dengan penulisan yang mengacu pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Dengan format penulisan LKPD antara lain : judul LKPD, identitas peserta didik, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan isi materi.
4. Validasi desain produk dikonsultasikan kepada tim ahli yang terdiri dari ahli materi dan ahli media. Ahli materi berupa menguji kelayakan dari segi materi. Ahli media mengkaji pada aspek kegrafikan, penyajian, kebahasaan dan kesesuaian LKPD

³³ *Ibid*, h. 309.

5. Revisi desain akan diperbaiki sesuai saran yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media.
6. Uji coba produk akan dilakukan kepada peserta didik kelas IV SD/MI
7. Revisi produk dilakukan berdasarkan hasil uji coba produk untuk menghasilkan kriteria produk yang layak.